

PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA SEBAGAI MOTOR GENERASI MUDA DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KESADARAN POLITIK

Cholillah Suci Pratiwi¹, Arfa'i²

¹Program Studi Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Hukum
Universitas Jambi

²Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi
Email: cholillahsucipratiwi@unja.ac.id, arfaijambi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula sebagai motor generasi muda dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik di lingkup Universitas Jambi, bertujuan untuk: 1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi politik; 2) adanya partisipasi secara aktif dari pihak-pihak *stakeholder* dalam memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa sebagai motor generasi muda untuk meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi baik dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi maupun kegiatan rutin terjadwal arisan pendidikan politik bagi masyarakat di Kecamatan Alam Barajo; dan 3) terbentuknya wadah dan sarana pendidikan politik masyarakat dalam bentuk sosialiasi politik bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Jambi. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi dan audio visual. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendidikan politik dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pendekatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula sebagai motor generasi muda dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik di lingkup Universitas Jambi, disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan politik memberikan pencerahan dan pengetahuan baru bagi generasi milenial untuk berpartisipasi dan sadar politik dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam politik.

Kata Kunci: generasi muda, pemilih muda, partisipasi dan kesadaran politik, pendidikan politik

ABSTRACT

Community service activities (PKM) in the form of political education for novice voters as the motor of the younger generation in increasing political participation and awareness within the Jambi University are aimed at: 1) Increasing students' knowledge and understanding as the motor of the younger generation in increasing political participation and political awareness within Jambi University environment, thereby increasing participation in politics; 2) There is an active participation of stakeholders, in providing political education for students as a motor for the younger generation in increasing political participation and political awareness within the Jambi University, both in the form of counseling and socialization as well as regular scheduled social

gathering activities for political education for the community in the District. Alam Barajo; 3) The establishment of forums and facilities for public political education in the form of political socialization for students at Jambi University. PKM activities are carried out through lecture, discussion, and audio-visual methods. The stages of implementing political education activities are carried out through the planning stage and the approach stage. Based on the results of the implementation of PKM activities in the form of political education for novice voters as a motor for the younger generation in increasing political participation and awareness at the Jambi University, it can be concluded that this political education activity provides new enlightenment and knowledge for the millennial generation to participate and be aware of politics by increasing knowledge. and the understanding of students as the motor of the younger generation in increasing political participation and political awareness within the Jambi University so that it has an impact on increasing participation in politics.

Key Words : political education, political participation and awareness, young voters, youth

PENDAHULUAN

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan sesuatu yang substansial, karena salah satu indikator kualitas demokrasi ditentukan oleh tinggi dan rendah serta bagaimana partisipasi politik tersebut dilakukan (Miriam, 2008). Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan memilih pimpinan negara, yang secara langsung atau tidak mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen (Samuel., Nelson, 1977). Namun, berkembangnya demokrasi muncul kelompok yang ingin mempengaruhi proses pengambilan kebijakan.

Salah satu kelompok partisipan dalam pemilu adalah kelompok pemilih muda. Batasan pemuda mulai dari usia 16 tahun, mengikuti penetapan umur anak muda oleh PBB, sedangkan batas umur anak muda sampai 30 tahun didasari oleh UU Kepemudaan No. 40 tahun 2009 pasal 1 tentang pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (Gabriel., Sidney, 1984). Namun, target umur yang dijadikan partisipan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pemuda berusia 17-19 tahun, yang baru pertama kali mengikuti ajang kontestasi politik yaitu pemilihan umum. Pemilih muda dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam pemilu, antusias kelompok ini cukup tinggi

dan mayoritasnya ingin memberikan suara pada setiap pemilu. Pemilih muda juga sangat rentan dimobilisasi oleh kelompok kepentingan, misalnya partai politik, ormas dan tim sukses untuk meraup suara. Hal ini dikarenakan karakteristik pemilih muda lebih menyukai hal-hal sederhana dan mudah dimengerti, serta tidak tertarik untuk ikut kampanye politik. Kelompok kepentingan adalah organisasi yang mempengaruhi kebijakan publik dalam suatu bidang yang penting untuk anggotanya, serta pengaruh media sosial di era globalisasi dapat mempengaruhi kelompok ini.

Salah satu yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan politik yang masih rendah dikalangan pemilih muda. Maka, pendidikan politik harus berlandaskan pada UU. No.2 Tahun 2008 Pasal 31 tentang fungsi partai politik untuk memberikan pendidikan politik, diantaranya: 1) meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 2) meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan 3) meningkatkan kemandirian, kedewasaan dan membangun kesatuan bangsa dalam memelihara persatuan dan kesatuan negara.

Lalu, PP. No.8 tahun 2012 pasal 10 ayat 1 dan 2 serta inpres No. 12 Tahun 1982 tentang pendidikan politik bagi generasi muda, menyatakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka, berlandaskan motivasi untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan negara serta menjaga agar pemilu berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* pemilu yang berlegitimasi untuk memimpin pemerintahan, alasan serta motivasi keterlibatan pemilih muda yang terkait dengan pendidikan politik penting untuk diidentifikasi. Hal ini diharapkan menjadi formulasi yang tepat untuk memaksimalkan peran pemilih muda pada pemilu selanjutnya. Untuk melakukan identifikasi peran pendidikan politik bagi pemilih muda sebagai upaya peningkatan partisipasi politik dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Pendidikan politik berperan penting sebagai media penyampaian konsep politik untuk membuat pemilih pemula menjadi melek politik. Pemilih pemula yang melek politik adalah pemilih pemula yang sadar akan hak dan kewajiban, sehingga ikut serta dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara disetiap proses pembangunan. Pendidikan politik diperlukan untuk mendidik generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Pemilih pemula diharapkan dapat memahami dinamika politik yang sedang berkembang di negara Indonesia dan memiliki dasar kuat sesuai dengan karakter Bangsa Indonesia. Sehingga, pendidikan politik bagi pemilih pemula menjadi filter terhadap pemikiran baru, ideologi baru dan berbagai tantangan, hambatan serta gangguan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Pemilih pemula memiliki pemikiran yang sangat dinamis dan belum memiliki pondasi yang kuat, karena merupakan kategori remaja. Remaja pada dasarnya memiliki pola yang kurang kuat, karena masih mencari bentuk yang sesuai dengan dinamika yang sedang berkembang, serta belum memiliki karakter yang kuat. Hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi para pengabdian yang akan membantu generasi muda untuk memiliki pengetahuan yang luas dan perilaku yang baik sesuai dengan kultur dan budaya politik yang baik.

Masih banyak pemilih yang belum memiliki pilihan maupun sikap politik, di satu sisi merugikan tetapi di sisi lain sangat menguntungkan. Hal ini dikarenakan kelompok kepentingan yang melakukan pendidikan politik dengan baik akan membawa pemilih pemula untuk menjadi simpatik pada kelompok kepentingan tersebut. Namun, yang tidak melakukan pendidikan politik dengan baik akan dijauhi oleh pemilih pemula dan pemilih pemula akan semakin apatis terhadap kegiatan politik. Pendidikan politik berperan penting untuk mewujudkan kehidupan demokratis, yang tidak hanya memerlukan peraturan perundang-undangan yang rigid tetapi juga sikap demokratis. Misalnya, sikap mengakui kekalahan, bersedia bekerjasama dengan kelompok lain untuk membentuk tatanan pemerintahan yang stabil demi kehidupan yang adil dan sejahtera. Maka, peran penting adanya pendidikan politik terhadap pemilih pemula adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis, yaitu sebagai warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis dengan menanamkan kepada pemilih pemula bahwa: 1) demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang menjamin hak-hak warga negaranya; 2) demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; dan 3) kelangsungan demokrasi bergantung pada keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi, yaitu kebebasan, persamaan dan keadilan serta loyal pada sistem politik yang demokratis.

Hal ini diharapkan dapat menjadi luaran atau manfaat dari pelaksanaan PKM melalui pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kota Jambi. Selain itu, para pemilih pemula di Kota Jambi diharapkan dapat menjadi contoh bagi pemilih pemula yang ada di kabupaten bahkan provinsi lain untuk dapat memahami pentingnya partisipasi dalam kontestasi politik di negara ini dan tidak meremehkan pelaksanaan pesta demokrasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula sebagai motor generasi muda dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik di lingkup Universitas Jambi, dilaksanakan melalui metode: 1) ceramah, untuk memberikan materi pengetahuan dan pemahaman terhadap pendidikan politik dan hak politik bagi mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi; 2) diskusi, untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi; 3) audio visual, untuk menampilkan pendidikan politik dan hak politik bagi mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan melalui 2 tahap: 1) perencanaan, yaitu menyusun berbagai hal yang akan disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti rencana lokasi, materi, jadwal kegiatan dan narasumber; dan 2) pendekatan, berupa kunjungan ke lokasi pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sejak proposal diterima s.d penyusunan laporan kegiatan, selama 7-8 bulan terhitung sejak April s.d November 2021, di Sekretariat Kopipede Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula sebagai motor generasi muda dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik di lingkup Universitas Jambi, adalah: 1)

meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam politik; dan 2) adanya partisipasi aktif dari pihak *stakeholder* dalam memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di lingkungan Universitas Jambi, baik dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi maupun kegiatan rutin terjadwal berupa arisan pendidikan politik bagi masyarakat di Kecamatan Alam Barajo.

Penyampaian Materi Pendidikan Politik

Penyampaian materi pendidikan politik dilakukan melalui metode ceramah. Adapun materi yang disampaikan oleh Cholillah Suci Pratiwi, S.IP., M.A. mengenai definisi pendidikan, fungsi pendidikan (*preserveratif* dan *direktif*), pengertian pendidikan politik, fungsi pendidikan politik (*political forming, politische bildung*) inti dan tujuannya, peran pendidikan politik dalam masyarakat, fungsi belajar politik dan pertanggungjawaban politik bagi masyarakat. Seluruh penyampaian materi disampaikan dengan bahasa yang jelas dan sederhana mengikuti generasi muda saat ini, mengingat sasaran pendidikan politik ditujukan bagi pemilih muda sehingga peserta tertarik dengan pembahasan politik dan memiliki perhatian lebih terhadap politik agar mencapai tujuan dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pendidikan Politik

Forum Diskusi

Metode diskusi bertujuan untuk memberi rangsangan kepada peserta pendidikan politik agar dapat berpartisipasi dalam lingkup politik. Pada kegiatan ini, peserta dipandu oleh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi, yaitu Azty Kirana Puteri Seroja, Yurita

Melani dan Medika Rahman yang merupakan anggota dari tim PKM Universitas Jambi. Materi yang dibahas mengikuti *trend* yang sangat dekat di lingkungan generasi muda yakni mengenai Sistem Pemilu (Pemilihan) di Indonesia, *Single-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil, disebut sistem distrik) dan *Multy-member Constituency* (satu daerah memilih beberapa wakil, disebut sistem perwakilan berimbang atau sistem proporsional), serta materi mengenai Bahaya *Money Politic*.



Gambar 2. Forum Diskusi dalam Pendidikan Politik

Tampilan Audio Visual

Sebagai upaya memberikan kesan menarik dalam penyampaian materi pendidikan politik kepada peserta pendidikan politik, tim PKM menampilkan audio visual yang *update* dan sesuai topik pembahasan. Generasi milenial memiliki pandangan bahwa teknologi merupakan *lifestyle* yang tidak dapat terpisahkan. Maka, akan lebih tertarik dengan informasi yang berupa audio dan visual untuk memudahkan pemahaman materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula sebagai motor generasi muda dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran politik di lingkup Universitas Jambi, disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan politik memberikan pencerahan dan pengetahuan baru bagi generasi milenial untuk berpartisipasi dan sadar politik dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebagai motor generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di Universitas Jambi, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam politik. Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini, hendaknya pihak berwenang dalam pelaksanaan politik, seperti KPU,

bawaslu, serta akademisi lebih banyak menyelenggarakan kegiatan berkaitan dengan pendidikan politik dan membentuk wadah serta sarana pendidikan politik masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Jambi yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kepercayaan, dana, waktu dan kesempatan kepada tim untuk memberikan pencerahan dan pengetahuan baru bagi generasi milenial guna berpartisipasi dan sadar politik.

REFERENSI

- Alfian. 1990. Masalah dan Prospek Pembangunan Politik di Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Almond, Gabriel., Verba, Sidney. 1984. *Budaya Politik (Tingkah Laku dan Demokrasi di Lima Negara)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basrowi. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data KPU Tahun 2014.
- Miriam, Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik, edisi revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Samuel, Huntington., Nelson, Joan M., 1977. *No Easy Choise: Political Participation in Developing Countries*. Cambrige, Harvard.
- UU No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.
- UU No. 8 Tahun 2012 tentang Peraturan Pemerintah (Pendidikan Politik).
- UUD. 1945 Negara Republik Indonesia Hasil Amandemen.